

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran berbahasa dilihat dari seseorang terampil di dalam berbahasa. Keterampilan ini memiliki empat aspek antara lain menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Seorang individu dikatakan terampil berbahasa apabila menguasai keempat aspek tersebut. Pada pelaksanaannya empat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (1986, hlm. 1) mengatakan bahwa dalam kegiatan berbahasa terutama dalam kurikulum sekolah ada empat keterampilan yang harus dikuasai. Keterampilan tersebut adalah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainnya berhubungan dengan pasangan yang bervariasi.

Pada kurikulum merdeka semua keterampilan berbahasa wajib peserta didik pelajari pada fase A hingga fase F. Fase A terdiri dari kelas I dan II SD atau MI atau paket A. Fase B terdiri dari kelas III dan IV SD atau MI atau paket A. Fase C terdiri dari kelas V dan VI SD atau MI atau paket A. Fase D terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX SMP atau MTs atau paket B. Fase E terdiri dari kelas X SMA atau MA atau paket C. Fase F terdiri dari kelas XI dan XII SMA atau MA atau paket C.

Fase-fase di atas dimuat dalam SK Kepala BSKAP nomor 003/H/KR/2022. Menurut keputusan tersebut, keterampilan berbahasa dituangkan dalam bentuk elemen, yakni menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan dan menulis. Masing-masing elemen memuat capaian pembelajaran yang wajib peserta didik kuasai.

Merujuk pada keputusan tersebut, penelitian ini akan dilakukan pada fase F. Capaian pembelajaran fase F adalah sebagai berikut.

“Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan

mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjunjung dan menjaga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Peserta didik memiliki kecintaan terhadap karya sastra Indonesia dan mengembangkan kreativitas bersastra Indonesia”.

Elemen yang akan dipelajari pada fase di atas yaitu elemen menulis. Elemen ini wajib dikuasai oleh peserta didik. Di bawah ini merupakan capaian pembelajaran elemen menulis.

“Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital”.

Melihat uraian CP di atas, peserta didik wajib menguasai keterampilan menulis. Kusumaningsih (2013, hlm. 66) menyatakan bahwa menulis ialah keterampilan yang sangatlah penting untuk peserta didik kuasai. Itu karena untuk mencapai penguasaan keterampilan menulis banyak hal yang harus peserta didik kuasai meliputi ilmu pengetahuan, gagasan, serta berbagai pengalaman dalam kehidupan.

Bila dilihat dari CP di atas, kontennya terdiri dari dua jenis yakni menulis teks fiksi serta teks non fiksi. Teks fiksi yang peserta didik pelajari salah satunya adalah puisi. Tujuan pembelajaran menulis puisi di sekolah yaitu menumbuhkan kepekaan rasa peserta didik pada karya sastra serta memupuk rasa tertarik, senang, dan cinta dalam kegiatan apresiasi karya sastra. Selanjutnya, manfaat lain dari pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik adalah merangsang otak hingga mampu berpikir kritis dan kreatif serta simpatik terhadap lingkungan disekitarnya. Pradopo (2002, hlm. 12) mengemukakan bahwa puisi merupakan bentuk ekspresi dari pikiran yang menggugah perasaan serta membangkitkan imajinasi keseluruhan panca Indera yang dituangkan dalam susunan kata atau kalimat yang berirama.

Mengingat pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik, dirumuskan tahapan penulisan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa tahapan yang harus dilewati penulis puisi pada kegiatan menulis secara garis besar berupa persiapan, pelaksanaan, revisi dan publikasi. Menurut Suandi, dkk. (2018, hlm.

210) “Terdapat beberapa tahapan penulisan yaitu pramenulis, perencanaan, penulisan, revisi, dan publikasi”.

Lima tahapan menulis yang dikemukakan ahli diatas, pada kegiatan pembelajaran, tahapan pelaksanaan merupakan bagian yang sulit bagi peserta didik atau penulis pemula. Pada bagian ini peserta didik dituntut untuk menemukan ide original untuk diwujudkan pada tulisan/puisinya. Dampaknya, tidak sedikit peserta didik yang menunjukkan sikap kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi. Aktivitas menulis puisi dianggap sebagai aktivitas yang tidak menyenangkan dan cukup sulit dilakukan. Nurgiyantoro (2015, hlm. 422) menyatakan bahwa kemampuan menulis secara umum dapat dikatakan lebih sulit untuk dikuasai atau digemari oleh pengguna asli bahasa dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya (berbicara, membaca, dan menyimak).

Beberapa persoalan yang menjadi kendala peserta didik untuk bisa menulis puisi adalah kesusahan untuk menghasilkan, mengembangkan, dan mengekspresikan gagasan, pemikiran, rasa serta imajinasi yang akan diwujudkan di dalam puisi. Peserta didik merasa sulit untuk mencocokkan tema dengan isi puisi. Peserta didik juga mengalami kesulitan ketika memilih diksi, memunculkan rima, memanfaatkan kata yang mengandung imaji atau citraan serta menciptakan gaya bahasa. Kesulitan tersebut membuat mereka merasa kurang optimal ketika menulis puisi.

Kendala-kendala peserta didik dalam kegiatan menulis puisi ini perlu mendapat penanganan, salah satunya dengan melakukan penelitian untuk menemukan solusi alternatif penanganan masalah tersebut. Melihat kelemahan dan kesulitan peserta didik di atas, maka pendidik perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Untuk itu perlu melakukan berbagai uji coba model pembelajaran yang bisa menghadirkan sesuatu yang baru, meningkatkan atusiasme serta mengatasi kesulitan peserta didik ketika menulis puisi.

Model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi ialah model pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Model yang dikembangkan oleh Sopandi tahun 2017 ini menawarkan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Tujuannya peningkatan kualitas pembelajaran, pendorong

penguasaan kompetensi dan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan peserta didik.

Peranan media dalam peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik sangatlah penting di samping pemilihan model pembelajaran. Dari sekian banyak media yang bisa digunakan, media visme merupakan salah satu ruang digital yang bisa dipergunakan untuk membuat presentasi, infografis, dan bahan pembelajaran interaktif lainnya. Media ini sangat mendukung untuk diterapkan dalam model pembelajaran yang interaktif.

Merujuk pada paparan sebelumnya, penulis akan melaksanakan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *RADEC* Berbantuan Media Visme dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas XI SMAN 22 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang terampil dalam menulis puisi.
2. Peserta didik sulit untuk menghasilkan, mengembangkan, dan mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka wujudkan di dalam puisi.
3. Peserta didik sulit untuk menggunakan diksi, rima, citraan dan gaya bahasa.
4. Model dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi sehingga terhambatnya keterampilan menulis puisi.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media visme?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis puisi sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media visme?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media visme?

4. Efektifkah model pembelajaran *RADEC* berbantuan media visme dalam pembelajaran menulis puisi?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media visme.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media visme.
3. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media visme.
4. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media visme dalam pembelajaran menulis puisi.

E. Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan penelitian ini dapat bermanfaat terkhusus untuk penulis dan umumnya untuk pembaca. Sesuai dengan uraian di atas, harapan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan yang lebih operasional dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia, terutama materi menulis puisi. Harapannya ialah menjadi kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan di SMA. Selain itu, diharapkan menjadi bahan untuk refleksi proses pembelajaran yang selama ini diterapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penulis berharap kegiatan penelitian ini memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam upaya menerapkan model dan media pembelajaran yang baru. Selain itu, penulis juga memiliki pengalaman menemukan kelemahan maupun kelebihan kompetensi penulis dalam hal merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, bahkan sampai menganalisis data.

b. Bagi Pendidik

Besar harapan penulis, temuan-temuan atau pembahasan yang disampaikan menjadi referensi bagi pendidik untuk menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media visme dalam pembelajaran menulis puisi. Bahkan mungkin bisa diuji cobakan dalam materi pelajaran yang lain.

c. Bagi Peserta Didik

Besar harapan penulis, penelitian ini berguna untuk peserta didik yang menjadi objek penelitian maupun peserta didik di luar itu. Peserta didik yang menjadi objek penelitian diharapkan meningkat keterampilan menulis puisinya. Begitupun peserta didik lain, yang kemudian mengalami proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media visme ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penyamaan persepsi terhadap penggunaan istilah pada judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *RADEC* Berbantuan Media Visme dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas XI SMAN 22 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”. Berikut ini merupakan istilah-istilah yang penulis definisikan secara operasional.

1. Model pembelajaran *RADEC* ialah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Model ini menggunakan lima tahapan dalam penerapannya yaitu *read, answer, discuss, explain, dan create*.
2. Media visme ialah media pembelajaran berupa ruang digital yang bisa digunakan untuk berbagai keperluan seperti infografis, presentasi, bagan, spanduk *web*, animasi, dan resume. Media ini bertujuan untuk mempermudah pengguna ketika menciptakan konten audio maupun visual.
3. Menulis adalah mengungkapkan informasi atau pesan baik berupa pengetahuan, pendapat maupun perasaan melalui bahasa tulis untuk berbagai tujuan.
4. Puisi ialah sebuah tulisan yang berupa ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang tertuang dalam bentuk baris dan bait serta memiliki kata-kata yang indah.

Mengacu pada paparan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media visme ialah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Pembelajaran tersebut berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menulis puisi. Penggunaan media visme dalam pembelajaran menulis puisi juga diharapkan dapat merangsang peserta didik agar bersemangat dalam menguasai materi yang dipelajari.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi yang baik harus memuat hal-hal penting yang menggambarkan penelitian yang telah dilakukan. Untuk itu, dibutuhkan sistematika atau ketentuan yang harus diikuti oleh penulis ketika menyusun sebuah skripsi. Sistematika tersebut didasarkan pada buku panduan skripsi yang dibuat oleh FKIP Unpas. Di bawah ini merupakan paparan dari sistematika penyusunan skripsi.

Bab I Pendahuluan. Bab ini memaparkan beberapa hal yang melandasi penelitian dilaksanakan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini memaparkan beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teori-teori yang dipaparkan dalam bab ini di antaranya kedudukan pembelajaran menulis puisi berdasarkan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, pembelajaran menulis puisi, model pembelajaran *RADEC*, dan media pembelajaran visme. Selain itu, pada bab ini diuraikan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dilaksanakan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memaparkan langkah-langkah sistematis yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bab ini meliputi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mencakup dua hal penting yang akan penulis jabarkan yakni pertama kumpulan data hasil penelitian yang kemudian diolah, dianalisis, dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Kedua

pembahasan mengenai temuan penelitian yang dihubungkan dengan teori dan hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini mencakup dua hal penting yang harus dijelaskan oleh penulis. Pada bab ini penulis harus mampu menyimpulkan penelitian sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penulis juga harus mampu merekomendasikan penelitian yang telah dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.